**TINJAUAN HUKUM ISLAM**

**TERHADAP PENARIKAN BARANG JAMINAN AKIBAT KETIDAKMAMPUAN NASABAH MEMBAYAR ANGSURAN**

 **(Studi Kasus di Pegadaian Syariah Purwokerto)**

**PARITA YULIANA**

**NIM.: 1323202017**

**Program Studi Hukum Ekonomi Syari’ah Jurusan Muamalah**

**Fakultas Syari’ah**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Adanya pembangunan ekonomi yang berkesinambungan, para pelaku ekonomi baik pemerintah maupun masyarakat, baik perseorangan maupun badan hukum memerlukan dana yang besar. Seiring dengan kegiatan ekonomi tersebut, kebutuhan akan pendanaan pun akan semakin meningkat. Kebutuhan pendanaan tersebut sebagian besar dapat dipenuhi melalui kegiatan pinjam meminjam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana mekanisme penarikan barang jaminan akibat ketidakmampuan nasabah membayar angsuran di Pegadaian Syariah Purwokerto? dan 2) bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap penarikan barang jaminan di Pegadaian Syariah Purwokerto?. Selama ini kebutuhan akan dana dipenuhi oleh berbagai lembaga keuangan salah satunya adalah Pegadaian Syariah. Pegadaian syariah sebagai penyalur dana kredit bagi masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik, ada kalanya debitur tidak memenuhi kewajiban sesuai dengan waktu yang disepakati (wanprestasi). Maka pihak debitur akan dikenakan denda jika telat membayar angsuran setiap bulannya. Apabila dalam tiga bulan berturut-turut pihak debitur tidak membayar maka diambilah sebuah keputusan yaitu penarikan barang yang dijadikan sebagai jaminan.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari Manajer Pegadaian Syariah Purwokerto, karyawan Pegadaian Syariah Purwokerto dan nasabah Pegadaian Syariah Purwokerto. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan penelitian yang terkait dengan permaslahan yang penulis kaji. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedang dalam analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penarikan barang jaminan di Pegadaian Syariah Purwokerto terjadi karena salah satu pihak wanprestasi. Penarikan barang jaminan tersebut telah dilakukan sesuai dengan hukum Islam karena tidak adanya unsur kesewanang-wenangan. Jika telah jatuh tempo, nasabah berkewajiban melunasi hutangnya. Jika ia tidak mampu melunasinya, maka Pegadaian Syariah berhak menarik dan menjual barang yang dijadikan jaminan. Berdasarkan hal tersebut telah terjadi perubahan akad yang semula gadai syariah/*rahn* menjadi jual beli.

Kata kunci : **Penarikan Barang Jaminan, Ketidakmampuan Nasabah, Gadai Syariah/*Rahn.***